

**KISAH MARYAM DALAM AL-QURAN: ANALISIS EMOTIONAL
INTELLIGENCE DANIEL GOLEMAN**

Tesis

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Bahasa dan Sastra Arab**



Disusun oleh:

Addin Alfath Amajida

NIM: 22201011014

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Addin Alfath Amajida

NIM : 22201011014

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Alfath Amajida
NIM. 22201011014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Addin Alfath Amajida

NIM : 22201011014

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Saya yang menyatakan,


Addin Alfath Amajida
NIM 22201011014

10000
SEPULUH RIBU RUPAH
METERAI TEMPEL
4ACE4A1X10713275

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap tesis saudara:

Nama : Addin Alfath Amajida
NIM : 22201011014
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Kisah Maryam di dalam al-Qur'an: Kajian Emotional Intelligence (EI) Daniel Goleman

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Dosen Pembimbing,


Dr. Jarot Wahyudi, S.H., M.A.
NIP. 196609191994031003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-807/Un.02/DA/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kisah Maryam di Dalam Al-Qur'an: Kajian Psikologi Daniel Goleman

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADDIN ALFATH AMAJIDA, S.S.
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011014
Telah diujikan pada : Selasa, 15 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.
SIGNED

Valid ID: 68229aa92b4f9



Penguji I

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6810257539e82



Penguji II

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6806535bd177



Yogyakarta, 15 April 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 683d074b829a4

MOTTO

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا
أَلْوَدَيْنِ وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ أَلْوَدَيْنِ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ

Artinya, “Dari sahabat Abdullah bin Umar ra, dari Nabi Muhammad saw, ia bersabda, ‘Ridha Allah berada pada ridha kedua orang tua. Sedangkan murka-Nya berada pada murka keduanya,’” (HR At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kisah tokoh Maryam dalam al-Qur'an berdasarkan tafsir Jalalain dan al-Mishbah, memaparkan komentar mufasssir tentang kisah tersebut, dan menganalisis bentuk-bentuk emosi tokoh Maryam dengan psikologi emotional intelligence Daniel Goleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data penelitian ini diambil dari al-Qur'an, tafsir Jalalain dan al-Mishbah yang berfokus pada ayat-ayat yang memuat kisah tentang Maryam serta penafsirannya. Penelitian ini menggunakan teori psikologi kecerdasan emosional yang digagas oleh Daniel Goleman berdasarkan lima kerangka, yakni kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang dimiliki Maryam menarik dan relevan untuk dibahas karena saat ini sedang terjadi krisis kesehatan mental yang dialami oleh generasi muda. Tokoh Maryam bisa menjadi *role model* bagaimana individu dapat menjaga kestabilan mental dan sukses mengarungi samudra kehidupan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maryam memiliki lima aspek kecerdasan emosi. Maryam adalah perempuan paling istimewa pada zamannya dan relevan menjadi teladan manusia hingga masa kini. Dia memiliki kecakapan kecerdasan emosional secara berurutan seperti anak tangga, yaitu berawal dari kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan puncaknya adalah membina hubungan dengan orang lain. Aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap Maryam sehingga memiliki kemampuan tersebut adalah spiritual. Maryam lahir di keluarga yang taat beribadah dan dia merupakan individu yang senantiasa berserah diri pada Allah.

Kata Kunci : *Maryam, Al-Qur'an, Kecerdasan Emosional.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الملخص

يهدف هذا البحث إلى تحديد قصة شخصية مريم في القرآن الكريم بناءً على تفسير الجلالين والمصباح، وعرض تعليقات المفسرين حول القصة، وتحليل أشكال عواطف شخصية مريم باستخدام علم النفس للذكاء العاطفي لدانيال جولمان. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، وتم جمع بيانات البحث من القرآن الكريم، وتفسير الجلالين والمصباح الذي يركز على الآيات التي تتضمن قصة مريم وتفسيرها. يستخدم هذا البحث نظرية علم النفس للذكاء العاطفي التي وضعها دانيال جولمان بناءً على خمسة أطر، وهي الوعي الذاتي، وإدارة العواطف، والدافع الذاتي، والتعاطف، وبناء العلاقات مع الآخرين. إن الذكاء العاطفي الذي تتمتع به مريم مثير للاهتمام وذو أهمية للمناقشة لأنه في الوقت الحالي توجد أزمة نفسية يمر بها الشباب. يمكن أن تكون شخصية مريم نموذجًا يحتذى به لكيفية حفاظ الفرد على الاستقرار النفسي والنجاح في خوض غمار الحياة. تُظهر نتائج هذا البحث أن مريم تمتلك خمسة جوانب من الذكاء العاطفي. كانت مريم أكثر النساء تميزًا في عصرها وهي ذات صلة بأن تكون قدوة يحتذى بها الناس حتى يومنا هذا. تمتلك مهارات الذكاء العاطفي بشكل متدرج مثل درجات السلم، بدءًا من الوعي الذاتي، وإدارة العواطف، وتحفيز الذات، والتعاطف، وأخيرًا ذروة ذلك هي بناء العلاقات مع الآخرين. الجانب المهم الذي يؤثر بشكل كبير على مريم لامتلاكها هذه القدرة هو الدين. ولدت مريم في عائلة متدينة وهي فرد يتوكل دائمًا على الله.

الكلمة الرئيسية: مريم، القرآن، الذكاء العاطفي

ABSTRACT

This study aims to discover the story of Maryam in the Qur'an based on the interpretations of Jalalain and al-Mishbah, to describe the commentators' views on the story, and to analyze Maryam's emotional expressions using Daniel Goleman's emotional intelligence psychology. This research uses a descriptive qualitative method and the research data is taken from the Qur'an, the interpretations of Jalalain and al-Mishbah which focus on the verses containing the story of Maryam and their interpretations. This study uses the theory of emotional intelligence initiated by Daniel Goleman based on five frameworks, namely self-awareness, managing emotions, self-motivation, empathy, and building relationships with others. Maryam's emotional intelligence is interesting and relevant to discuss because currently there is a mental health crisis experienced by the younger generation. Maryam's character can be a role model for how individuals can maintain mental stability and successfully navigate the ocean of life. The results of this study indicate that Maryam has five aspects of emotional intelligence. Maryam was the most special woman of her time and is relevant to be a human role model to this day. She possesses emotional intelligence skills in a sequential manner, like the steps of a ladder, starting with self-awareness, managing emotions, self-motivation, empathy, and culminating in building relationships with others. An important aspect that greatly influenced Maryam to have these abilities was religion. Maryam was born into a devout family and she was an individual who always surrendered to God.

Keywords: *Maryam, al-Qur'an, Emotional Intelligence.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati, tesis ini saya persembahkan kepada:

Ibu Siti Hanivah

Bapak Agus Triyono

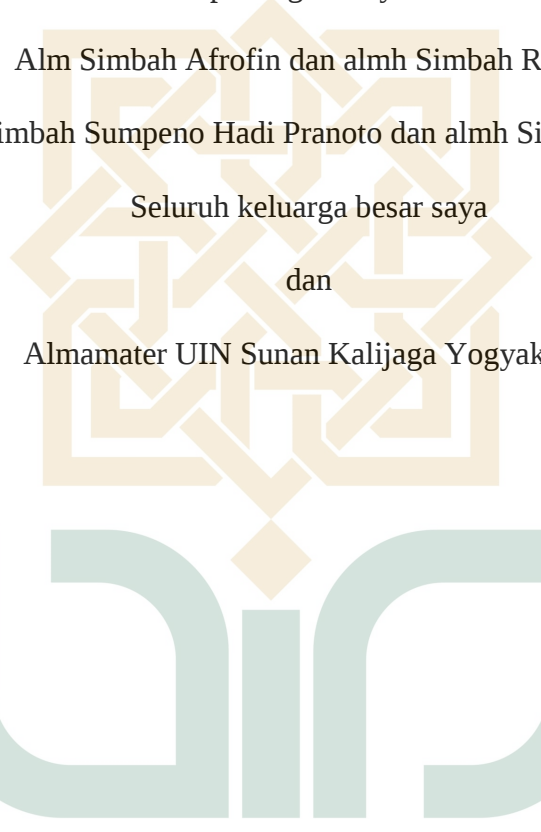
Alm Simbah Afrofin dan almh Simbah Resmi

Alm Simbah Sumpeno Hadi Pranoto dan almh Simbah Tonah

Seluruh keluarga besar saya

dan

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini merupakan pedoman transliterasi dari hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ya
ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Yā'	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan Wāu	Au	A dan U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيْ	Fathah dan Alif atau Yā'	Ā	A dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
أُو	Ḍammah dan Wāu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata *ta marbūṭah* itu terpisah, maka itu ditransliterasikan menjadi dengan *ha* [h]. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَم : *nu''ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf kangsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mandatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : al-falṣafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kat. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

H. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, Istilah atau Kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

fī ṣilāl al-Qur'ān

al-Sunnah qabl al-tadwīn

al- 'Ibārāt fī al-lafẓ lā bi khuṣṣ al-sabab

I. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasi huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan

huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrūn Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, segala puji dan syukur untuk Allah swt semata. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Kisah Maryam di dalam al-Qur’an: Kajian Emotional Intelligence (EI) Daniel Goleman”. Shalawat dan salam disampaikan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Dalam penulisan tesis ini, tentunya banyak diwarnai dengan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses penyelesaian tesis ini, namun adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karya ilmiah ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Al Makin Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020-2024, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Prof. H. Noorhaidi, M.Ag., M.A., Ph D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024-2028, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di lembaga ini.
3. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas tesis ini.

4. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020-2024. Terima kasih atas semua bantuan dan motivasinya agar penulis segera menyelesaikan studi S2.
5. Dr. Andi Holilullah, M.A. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2024-2028.
6. Salwa Arraid, M.Hum., Sekretaris Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terima kasih untuk semua bantuannya terutama dalam hal administrasi dan pengaturan jadwal ujian.
7. Dr. Jarot Wahyudi, S.H., M.A., selaku dosen pembimbing yang sangat peduli dan tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis untuk mengoptimalkan penelitian tesis ini. Dari beliau, penulis banyak mendapatkan perspektif baru mengenai nilai-nilai progresivitas dalam lingkup dunia akademik. Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada beliau yang telah memberikan masukan, perbaikan dan bimbingan, sehingga dapat membangun penelitian tesis ini menjadi lebih baik.
8. Guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bahasa dan Sastra Arab dengan ketulusan, memberikan ilmu, membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada penulis sehingga memperluas wawasan ilmu penulis, terutama dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab ini.

9. Pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta serta unit perpustakaan yang mempermudah untuk pengumpulan referensi yang berhubungan dengan penelitian tesis ini. Terlebih kepada pak Aris yang telah memfasilitasi penulis untuk menggunakan kelas kosong sebagai penunjang penulisan tesis.
10. Orang tua penulis Ibunda Siti Hanivah dan Bapak Agus Triyono. Saudara-saudari kandung penulis Dallati Kansa Amajida, Azhani Ghita Amajida, dan Musa Al-Khadhim Amajida. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan motivasi yang diberikan sehingga penelitian tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dukungan dan doanya untuk penulis bisa sampai di tahap pendidikan S2 ini.
11. Dosen STAI Syubanul Waton Magelang sekaligus senior PMII dan guru Teater Banyu Wonosobo Bapak Muhammad Amin, S.Pd., M.Pd. yang selalu memotivasi penulis dan mengayomi sejak pendidikan strata satu.
12. Sahabat pergerakan dari pendidikan strata satu di UNSIQ Wonosobo yang sampai detik akhir penulisan tesis ini masih bersama berjuang sebagai mahasiswa program Magister di kampus berbeda, Universitas Indonesia, Muhammad Yusuf.
13. Rekan sejawat seperjuangan di pendidikan strata dua Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (MBSA) 2022 ganjil Azhar Ismail Hasibuan, Rausan Alfikri, Ismail, Ahmad Ardiyanto, Moh Nazar, Lathifatul Widad, Beti Arisatul Masruroh, Nur Sofiyyah Zahrho, Dewi Sofiyatul Karima,

Husnul Khotimah, Sindy Febrianisa, Zahratul Aini, Kenny Andika, Izzati Mukaromah, Ratna Kusumastuti, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. Teman-teman di kelas lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, Makarim, Faza, Syafi'i, kak Putri, Yola, mba Dian, Salma, Bihevi, Lala, Richaya dan lainnya atas kebersamaannya juga dalam proses belajar di kelas yang berbeda-beda.

Terakhir, ucapan puji syukur atas segala kemudahan yang telah Allah swt limpahkan kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis. Semoga Allah swt memberikan pahala yang luar biasa dan berlipat ganda. *Āmīn yā rabb al-‘ālamīn.*

Yogyakarta, Februari 2025

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Addin Alfath Amajida
NIM. 22201011014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
المخلص.....	viii
ABSTRACT.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4 Tinjauan Pustaka	8
1.5 Landasan Teori.....	11
1.6 Metode Penelitian.....	22
1.7 Sistematika Pembahasan	25
1.8 Waktu Penelitian	26
BAB II KISAH MARYAM YANG TERBAGI DALAM EMPAT FASE KEHIDUPAN	27
2.1 Kisah mengenai Maryam yang didokumentasikan dalam teks Al-Qur'an. 27	
2.1.1 Fase Kelahiran hingga Diantarkan ke Baitul Maqdis	27
2.1.2 Masa Kecil Menuju Dewasa dan Hamil Tanpa Suami	30
2.1.3 Fase Pengasingan Diri Hingga Melahirkan Nabi Isa.....	34

2.1.4 Fase Kembali atau Pulang ke Masyarakat Sebagai Ibu Yang Membawa Putra Seorang Nabi	42
BAB III KOMENTAR PARA MUFASSIR TENTANG KISAH MARYAM DAN ANALISIS DENGAN TEORI EMOTIONAL INTELLIGENCE DANIEL GOLEMAN	46
3.1 Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Kecerdasan Emosional Maryam dan Pembahasan dari Tafsir Jalalain dan Al-Mishbah	46
3.1.1 Kesadaran diri atau mengenal emosi diri	48
3.1.2 Kemampuan Mengelola Emosi	59
3.1.3 Motivasi Diri	69
3.1.4 Empati	77
3.1.5 Kemampuan Membina Hubungan dengan Orang Lain	84
3.2 Analisis Emotional Intelligence Terhadap Kisah Maryam	111
3.2.1 Kesadaran Diri atau Mengenal Emosi Diri	111
3.2.2 Kemampuan Mengelola Emosi	115
3.2.3 Motivasi Diri	119
3.2.4 Empati	122
3.2.5 Kemampuan Membina Hubungan dengan Orang Lain	125
BAB IV PENUTUP	129
4.1 Kesimpulan	129
4.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
CURRICULUM VITAE	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tokoh Maryam kuat dalam menghadapi berbagai macam cobaan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, Tuhan memberikan dia keistimewaan melebihi wanita lain. Dia adalah contoh bagi perempuan sepanjang zaman, sosok wanita yang mampu mengontrol dirinya dan kuat dalam menghadapi ujian yang mengguncangkan pribadinya. Tuhan memberikan dia keistimewaan bukan tanpa alasan. Satu demi satu cobaan, dia jalani dengan ketangguhan. Hal inilah yang melandasi penelitian ini karena perempuan seperti Maryam justru memiliki kedudukan lebih tinggi, bahkan dari laki-laki sekalipun. Kisah Maryam menjadi teladan manusia untuk memiliki kecerdasan emosi dan kesehatan mental khususnya generasi masa kini.

Kisah tokoh Maryam bahwa dia memiliki kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* (EI) dimuat dalam Al-Qur'an, selanjutnya dalam penelitian ini akan digunakan istilah tersebut. Hal ini menarik dan relevan untuk dikaji karena kecerdasan emosi seseorang zaman sekarang sangat diperlukan untuk kesuksesan hidupnya. Kisah Maryam diceritakan dalam berbagai surah. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan untuk memahami secara utuh bagaimana kisah ini menjadi

sebuah satu kesatuan yang menggambarkan perjuangan sosok Maryam yang mengalami berbagai macam ujian dalam hidupnya.¹

Al-Qur'an, yang diyakini sebagai wahyu ilahi, memperlihatkan keindahan sastra dalam cara penyampaiannya. Riwayat-riwayat yang terkandung di dalamnya memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan model prosa Arab klasik.² Pendapat lainnya, Amin Al-Khuli menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan fakta bahasa dan sastra. Meskipun fakta ini bukan fakta yang mati, tetapi dinamis karena memiliki pengaruh yang jelas terhadap mereka yang menjadi sasaran pertama dari ujaran-ujarannya. Al-Qur'an dilihat apa adanya dalam kaitannya dengan masyarakat pertama kali menerimanya. Qur'an muncul dalam dialektika antara wahyu dengan realitas masyarakat zaman itu. Maka dari itu, atas dasar daya pengaruhnya semestinya al-Qur'an dinikmati pertama-tama untuk kepentingan kenikmatan psikologis bagi pembacanya, sebelum kemudian untuk kepentingan lainnya.³

Kisah Maryam tertuang dalam 9 surah 47 ayat dalam al-Qur'an. Meskipun terdapat beragam penghitungan, diketahui bahwa kisah hidupnya terangkum dalam sejumlah surah dan ayat. Beberapa sumber menyebutkan bahwa detail narasi mengenai Maryam, ibu dari Nabi Isa, tersebar di berbagai bagian Al-Qur'an.. Namun, pendapat lain, seperti yang dikemukakan oleh Quraish Shihab dalam

¹ Sitti Maryam, "Stilistika Kisah Maryam Dalam al-Qur'an" (Tesis, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 2.

² Jarot Wahyudi, "Literary Interpretation Of The Qur'an: 'Fawāsil Al-Āyāt,' 'Qasam' And 'Istifhām,' Three Examples From Bint Al-Shāṭi'"S 'Tafsīr,'" *Islamic Studies*, 1998, 19-28.

³ Habibur Rahman, "Amin Al-Khuli, Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Quran," *Al-Irfan* 1, no. Kritik Sastra (Maret 2019): 94-120.

tafsirnya, Al-Mishbah, menunjukkan angka yang berbeda. Menurutnya, nama Maryam, yang diartikan sebagai wanita yang sangat taat beribadah, muncul sebanyak 34 kali dalam 11 surah Al-Qur'an. Surah-surah tersebut meliputi Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa, Al-Maidah, At-Taubah, Maryam, Al-Mu'minin, Al-Ahzab, Az-Zukhruf, Al-Hadid, Ash-Shaff, dan At-Tahrim. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh metode penghitungan atau penafsiran yang berbeda. Secara keseluruhan ada tujuh puluh ayat yang merujuk tentang kisah Maryam, tiga puluh empat di antaranya secara spesifik merujuk namanya (dua puluh empat di antaranya berkaitan dengan Isa, putra Maryam). Kisah-kisah tersebut muncul dalam surah Makkiyah dan Madaniyah.⁴

Banyak orang yang tidak mempunyai kecerdasan emosional sehingga melakukan tindakan fatal seperti bunuh diri. Seorang perempuan asal Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur nekat melakukan sebuah tindakan ekstrem yang berujung pada kematian terjadi ketika seseorang melompat dari ketinggian Jembatan Trisula. Wanita tersebut nekat melakukan aksi tersebut diduga karena masalah ekonomi.⁵ Ibu rumah tangga di Kota Palembang, Sumatra Selatan, nekat akan bunuh diri dengan melompat dari atas Jembatan Musi VI, Palembang dalam kondisi hamil. Ibu rumah tangga tersebut nekat ingin bunuh diri disebabkan masalah keluarga. Beruntung polisi berhasil menyelamatkannya dan memberikan

⁴ Mahfudz Alfaozi, "Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Surat Maryam Prespektif Tafsir Al-Maraghi" 1, no. 1 (2023), 60-75.

⁵ Fima Purwanti, "Wanita Blitar Tewas Loncat dari Jembatan Trisula Gegara Himpitan Ekonomi," *Detik.com*, 10 Mei 2024, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7333178/wanita-blitar-tewas-loncat-dari-jembatan-trisula-gegara-himpitan-ekonomi>. (diakses pukul 23.51 Senin 17 Juni 2024)

pendampingan psikologis.⁶ Seorang mahasiswi kedokteran spesialis Universitas Diponegoro (Undip) berusia 30 tahun ditemukan tewas di kamar kosnya diduga bunuh diri. Menurut keterangan polisi, korban tewas usai menyuntikkan obat penenang ke dalam tubuhnya sendiri. Korban menuliskan di dalam buku hariannya terkait beratnya menjadi mahasiswa kedokteran dan urusan dengan seniorinya.⁷

Berdasarkan penelitian Homewood Health United Kingdom, 47 persen perempuan berisiko tinggi mengalami gangguan mental dibanding dengan 36 persen pria. Perempuan hampir dua kali lebih mungkin didiagnosis depresi dibandingkan laki-laki. Seorang pakar psikolog dari Universitas Airlangga, Ike Herdiana menyebut bahwa perempuan sering kali menghadapi banyak faktor pemicu masalah kesehatan mental. Dalam ranah domestik misalnya, perempuan lebih banyak terlibat dalam pengasuhan anak, peran perempuan yang sering kali mengambil tanggung jawab jika ada keluarga yang mengalami kecacatan atau usai lanjut juga bisa menjadi faktor.⁸

Fenomena lain yang masih terjadi pada perempuan masa kini adalah minimnya penghargaan atas kerja keras perempuan. Bahkan, dalam suatu pekerjaan yang sama, perempuan mendapatkan pemasukan yang lebih rendah dibanding laki-laki.

⁶ Rachmawati, "Ibu Hamil di Palembang Coba Akhiri Hidup dengan Lompat dari Jembatan Musi IV, Korban Berhasil Diselamatkan," *Kompas.com*, 14 Juni 2024, <https://regional.kompas.com/read/2024/06/14/164600378/ibu-hamil-di-palembang-coba-akhiri-hidup-dengan-lompat-dari-jembatan-musi>. (diakses pukul 00.09 Selasa 18 Juni 2024)

⁷ Afzal Nur Iman, "Ditemukan Diari di Kos Mahasiswi Kedokteran Undip Bunuh Diri, Begini Isinya," *Detik.com*, 14 Agustus 2024, <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7490453/ditemukan-diari-di-kos-mahasiswi-kedokteran-undip-bunuh-diri-begini-isinya>.

⁸ Intang Arifia, "Perempuan Rentan Alami Masalah Kesehatan Mental, Pakar Psikologi UNAIR Uraikan Penyebabnya," *Unair News*, 26 April 2021, <https://unair.ac.id/perempuan-rentan-alami-masalah-kesehatan-mental-pakar-psikologi-unair-uraikan-penyebabnya/>.

Tidak hanya itu, masih terjadi juga minimnya keterlibatan perempuan dalam suatu program.⁹ Ekonom Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Gadjah Mada (UGM) Poppy Ismalina mengungkapkan kesenjangan dan diskriminasi terhadap perempuan di lingkungan kerja masih terjadi, termasuk kesenjangan gaji, dan partisipasi perempuan di tingkat eksekutif. Menyikapi hal itu, perlu adanya pemberdayaan perempuan mulai dari sektor pasar hingga masyarakat. Perempuan perlu diberi kesempatan untuk memimpin hingga ikut serta dalam pengambilan keputusan.¹⁰

Berbeda dengan tokoh Maryam yang terbukti sukses menghadapi masalah karena memiliki kecerdasan emosi. Maryam merupakan salah satu perempuan paling istimewa dalam catatan sejarah manusia. Tiada individu dari kalangan manusia yang menjadi istimewa melainkan pernah mengalami tempaan hidup melebihi manusia lainnya. Tuhan dalam Surah Ali Imron 42, menyebut

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰكِ عَلَىٰ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ¹¹

“Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu)”. Dia sangat tangguh menghadapi segala

⁹ Nada Salsabila, “Ketimpangan Gender Masih Membayangi Perempuan di Masa Kini,” *jurnalperempuan.org*, 6 Juni 2022, <https://www.jurnalperempuan.org/warta-feminis/ketimpangan-gender-masih-membayangi-perempuan-di-masa-kini>.

¹⁰ Tiefert dan Gusti Grehenson, “Kaum Perempuan Masih Mengalami Diskriminasi dan Kesenjangan Karir di Lingkungan Kerja,” *Universitas Gadjah Mada*, 27 September 2024, <https://ugm.ac.id/id/berita/kaum-perempuan-masih-mengalami-diskriminasi-dan-kesenjangan-karir-di-lingkungan-kerja/>.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Ali Imron [3]: 42.

cobaan. Di antara cobaan yang dia alami adalah mengandung namun belum pernah ada seorang pria pun yang menyentuhnya. Meskipun ini merupakan sebuah keistimewaan, masyarakat pada saat itu banyak yang belum sanggup menerima dan menganggap Maryam melakukan tindakan yang melanggar norma sosial pada saat itu.

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا¹²

19. Dia (Jibril) berkata, “Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu untuk memberikan anugerah seorang anak laki-laki yang suci kepadamu.” (Surah Maryam)

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكْ بَغِيًّا¹³

20. Dia (Maryam) berkata, “Bagaimana (mungkin) aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada seorang (laki-laki) pun yang menyentuhku dan aku bukan seorang pelacur?”

1.2 Rumusan Masalah

Maryam terlahir dalam keluarga yang taat kepada Tuhannya. Hal tersebut melatarbelakangi kematangan emosinya dalam menjalani kehidupan. Sejak kecil Maryam sudah menampakkan keistimewaan dengan menjadi satu-satunya perempuan yang boleh mengabdikan diri di Baitul Maqdis. Bahkan, kedatangannya

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, Surah Maryam [19]: 19.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Surah Maryam [19]: 20.

disambut oleh para pemuka agama zaman itu dan pengasuhannya pun diperebutkan. Sehingga Allah mengatur langsung siapa yang berhak mengasuh Maryam, yakni nabi Zakaria. Meski demikian, perjalanan hidup Maryam tidaklah mudah. Apalagi, ujian sekaligus keistimewaan Maryam yang ia dapatkan di usia dewasa berupa hamil tanpa sosok laki-laki membuatnya harus menghadapi berbagai kesulitan hidup. Maryam mampu menjalani segala proses kehidupannya dengan baik dan berhasil melewati setiap kesulitan.

Peneliti mengkaji narasi tentang Maryam yang terdapat dalam teks Al-Qur'an yang dimuat terpisah-pisah dalam beberapa surah. Penelitian ini dirumuskan pertanyaan masalah studi yakni:

1. Bagaimana kisah kematangan emosi Maryam dalam ayat-ayat al-Qur'an?
2. Apa komentar para mufassir tentang kisah tersebut dan bagaimana kisah tersebut dianalisis dengan teori Emotional Intelligence Daniel Goleman?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan literatur tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian meliputi:

1. Menemukan detail narasi atau cerita tokoh Maryam yang terkandung di al-Qur'an berdasarkan tafsir Jalalain dan al-Mishbah.
2. Memaparkan komentar dua mufassir tentang kisah tersebut dan bentuk-bentuk kecerdasan emosi tokoh Maryam yang dikisahkan dalam al-Qur'an dengan psikologi EI Daniel Goleman.

1.4 Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian tentang tokoh Maryam dalam al-Qur'an. Sitti Maryam menulis penelitian tesis tentang tokoh Maryam dengan judul *Stilistika Kisah Maryam dalam al-Qur'an* pada 2019 lalu yang membahas tentang stilistika dalam ayat-ayat yang memuat kisah tokoh Maryam.¹⁴ Mahfudz Alfaozi meneliti tokoh Maryam dengan judul *Kisah Maryam dalam al-Qur'an Surat Maryam Perspektif Tafsir al-Maraghi* pada 2023 yang menyajikan tafsir al-Maraghi dengan hanya menyebutkan kisah yang tercantum dalam ayat tersebut¹⁵. Tazkia Anugraheni Perdana meneliti tokoh Maryam dengan judul *Kontekstualisasi Kisah Maryam di dalam al-Qur'an Sebagai Basis Teladan Generasi Muda Muslim Era Kontemporer* pada 2021 dengan tujuan agar masyarakat mengenal kembali tokoh Maryam untuk dijadikan teladan.¹⁶

Kajian tentang kecerdasan emosi sudah dikaji banyak para ahli. Dalam karya itu peneliti menemukan berbagai argumen. Denanti Nurintani dan Eko Sri Israhayu menulis sebuah artikel tentang sebuah studi psikologi sastra pada tahun 2024 menganalisis kecerdasan emosional tokoh utama dalam novel 'Kado' karya J.S. Khairen.¹⁷ Edi Junaedi dan Sapto Hadi Imambachri membuat sebuah artikel yang

¹⁴ Maryam, "Stilistika Kisah Maryam Dalam al-Qur'an."

¹⁵ Alfaozi, "Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Surat Maryam Prespektif Tafsir Al-Maraghi."

¹⁶ Tazkia Anugraheni Perdana, "Kontekstualisasi Kisah Maryam Di Dalam Al-Qur'an Sebagai Basis Teladan Generasi Muda Muslim Era Kontemporer," *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 64-77, <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v1i1.4168>.

¹⁷ Denanti Nurintani dan Eko Sri Israhayu, "Kecerdasan Emosional Tokoh Utama dalam Novel Kado Terbaik Karya J. S. Khairen Kajian Psikologi Sastra," *Ruang Kata: Journal of Language and Literatur Studies* 4, no. 01 (25 Maret 2024): 48-57, <https://doi.org/10.53863/jrk.v4i01.1120>.

membahas tentang pengembangan strategi untuk meningkatkan kompetensi kecerdasan emosional siswa SMK Letris Indonesia 1, dalam menghadapi persaingan dunia kerja di era digital pada 2024 yang menggali lebih dalam kecerdasan emosi siswa SMK Letris Indonesia 1.¹⁸ Sebuah artikel yang ditulis oleh Dwi Eka Adhariani, Akhmad Shunhaji, dan Muid Nawawi membahas mengenai manajemen kecerdasan emosional para pendidik di TK Azhari Islamic School Jakarta pada 2023 yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan dan pengukuran kompetensi emosional para pendidik TK Azhari Islamic School menghadapi berbagai hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring melalui aplikasi seluler selama periode pembatasan aktivitas.¹⁹ Pada tahun 2021, Ida Windi Wahyuni, Raihana, Dian Tri Utami, Arisya Navra Lubis, dan Echy Anriani menerbitkan sebuah artikel yang menginvestigasi relasi antara kompetensi emosional dan kemampuan sosial para pendidik PAUD di wilayah Kecamatan Minas, Kabupaten Siak.²⁰

Pada tahun 2022, Amalia Nafiisah Aliyatul Haq, Irianti Usman Natanegara, dan Nurlaela Hamidah mempublikasikan sebuah artikel yang meneliti korelasi antara kapasitas emosional dan pengendalian diri di kalangan mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Bandung, dengan fokus pada perilaku yang

¹⁸ Edi Junaedi dan Sapto Hadi Imambachri, “Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional bagi Peserta Didik SMK Letris Indonesia 1 dalam Menghadapi Tantangan Kompetisi Dunia Kerja di Era Digital” 4 (2024).

¹⁹ Dwi Eka Adhariani, Akhmad Shunhaji, dan Abd. Muid Nawawi, “Pengelolaan Kecerdasan Emosi Pendidik TK Azhari Islamic School Jakarta,” *Journal on Education* 6, no. 1 (15 Juni 2023): 3544–3558, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3450>.

²⁰ Ida Windi Wahyuni dkk., “Kecerdasan Emosi dan Kompetensi Sosial Guru PAUD,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (24 September 2021): 172–178, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.105>.

mencerminkan kurangnya kepercayaan diri dan kesulitan dalam regulasi emosi.²¹ EE Junaedi Sastradiharja dan Feni Suratiningsih menulis artikel dengan pembahasan penggunaan model pembelajaran kolaboratif sebagai upaya peningkatan kapasitas emosional anak usia dini yang memiliki kecenderungan introversi pada 2021 dengan hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas emosional anak usia dini yang cenderung introvert.²²

Shoni Rahmatullah Amrozi meneliti dengan focus pembahasan artikel integrasi konsep pemikiran Daniel Goleman dalam konteks modernisasi sistem pendidikan Islam di Indonesia pada 2021 yang mengkaji pemikiran kecerdasan emosi Daniel Goleman dalam konteks untuk mereformasi pendidikan Islam di Indonesia.²³ Sebuah studi yang dilakukan oleh Arif Budi Nugraha, I Wayan Dharmayana, dan Rita Sinthian pada tahun 2019, dengan judul 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Bullying', bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kapasitas emosional dan tindakan perundungan yang dilakukan oleh siswa kelas X jurusan Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.²⁴

²¹ Amalia Nafiisah Aliyatul Haq, Irianti Usman Natanegara, dan Nurlaela Hamidah, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Self-Control Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Bandung," *Bayani* 2, no. 2 (15 Desember 2022): 176–191, <https://doi.org/10.52496/bayaniV.2I.2pp176-191>.

²² Ee Junaedi Sastradiharja dan Feni Suratiningsih, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Introver (Studi di TK Islam Al-Azkar Jakarta Selatan)," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 10, no. 1 (30 April 2021): 11–21, <https://doi.org/10.53976/jmi.v10i1.225>.

²³ Shoni Rahmatullah Amrozi, "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al'adalah* 22, no. 2 (4 Januari 2021): 105–116, <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.15>.

²⁴ Arif Budi Nugraha, I Wayan Dharmayana, dan Rita Sinthia, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Bullying," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (29 Mei 2019): 66–74, <https://doi.org/10.33369/consilia.2.1.79-90>.

Berdasarkan literatur tersebut, peneliti tidak menemukan kajian terhadap tokoh Maryam yang membahas tentang kecerdasan emosi yang dia miliki sehingga sukses menjalani hidupnya. Lingkungan sosial tokoh Maryam sulit menerima kehamilannya yang tanpa sosok laki-laki, namun dia mampu bertahan dan menguatkan diri sendiri untuk menghadapi masyarakat. Ketangguhan inilah yang menjadikan sosok Maryam begitu istimewa dibanding perempuan lainnya. Penelitian ini ingin menggali bagaimana Maryam bisa memiliki kekuatan yang besar dalam menghadapi setiap cobaan. Maryam menjadi contoh seorang perempuan yang memiliki kekuatan bahkan melebihi sosok laki-laki. Dia mampu bertahan dan hidup dengan baik.

1.5 Landasan Teori

Menurut Adellia dan Setyorini, 2019, psikologi sastra merupakan sebuah pendekatan interdisipliner yang memungkinkan analisis mendalam terhadap karya-karya literer, termasuk cerpen, novel, dan bentuk sastra lainnya.²⁵ Minderop dan Wiyatmi mengatakan, pendekatan psikologi sastra berpusat pada pemahaman aspek-aspek psikologis, termasuk emosi, yang termanifestasi dalam karya sastra; ini merupakan suatu kajian yang menekankan pada analisis perilaku yang digambarkan oleh pengarang, baik secara tersurat maupun tersirat.²⁶

²⁵ Rahmah Purwahida dan Risya Shabrina, "Kategorisasi Emosi Tokoh Utama 'Nicky' Dalam *Winter Dreams* Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra," 28 Maret 2020.

²⁶ Purwahida dan Shabrina.

Psikologi Daniel Goleman

Daniel Goleman, seorang Ph.D., berkontribusi pada publikasi The New York Times dengan meliput bidang ilmu perilaku dan otak, dan artikel-artikelnya disebarluaskan secara internasional melalui sindikasi surat kabar. Goleman memiliki pengalaman mengajar di Harvard, tempat ia memperoleh gelar doktornya, dan pernah menjabat sebagai editor senior di Psychology Today. Di antara karya-karya tulisnya yang telah diterbitkan adalah *Vital Lies*, *Simple Truth*; *The Meditative Mind*; dan ia juga berperan sebagai penulis pendamping dalam buku *The Creative Spirit*.²⁷

Daniel Goleman dalam bukunya *Kecerdasan Emosional* menyampaikan, kemampuan untuk mengenali fluktuasi suasana hati saat mengalaminya dapat diinterpretasikan sebagai indikasi adanya keunggulan dalam pengelolaan kehidupan emosional. Kejelasan pemahaman mereka terhadap emosi seringkali menjadi fondasi bagi karakteristik kepribadian lainnya, seperti kemandirian, kepercayaan diri dalam menetapkan batasan, stabilitas mental, dan kecenderungan untuk memandang kehidupan secara positif. Ketika menghadapi suasana hati negatif, mereka tidak mudah terpengaruh atau terlarut di dalamnya, dan mampu memulihkan diri dengan lebih cepat. Ketajaman kognitif mereka berperan sebagai alat bantu dalam mengatur emosi.²⁸ Kecerdasan emosional untuk memahami orang lain dalam konteks sosial seperti sebuah cara yang dapat diterapkan seseorang untuk

²⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 10 ed. (New York: Bantam Dell, 2006). Lihat juga versi bahasa Indonesia oleh T. Hermaya.

²⁸ Goleman, 45.

mendeteksi nuansa reaksi emosional dan menggunakan pengetahuan ini untuk mempengaruhi orang lain dengan mengontrol dan mengatur emosi.²⁹

Reaksi spontan yang muncul pada individu merupakan indikator dari kecenderungan pola pikir seseorang dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan.³⁰ Dalam konteks penelitian ini Maryam mengalami kekagetan saat menerima pemberitahuan ilahi yang disampaikan oleh Malaikat Jibril tentang kandungan yang akan dia miliki dan melahirkan seorang anak laki-laki tanpa disentuh pria mana pun. Ketika individu yang sangat peka terhadap tekanan mengalami situasi sulit, mereka seringkali secara tidak sengaja memperkuat reaksi mereka dengan bertindak secara berlebihan dan terlalu hati-hati, terutama jika mereka tidak memiliki keyakinan diri yang kuat. Hal ini menyebabkan emosi mereka menjadi lebih intens. Di sisi lain, individu yang cenderung mengabaikan atau meremehkan reaksi mereka sendiri, serta mencari hiburan sebagai pengalihan, cenderung meminimalkan pengalaman respons emosional mereka, atau bahkan mengurangi kekuatan respons tersebut.³¹

Goleman dalam bukunya EI mengutip sebuah cerita dari seorang ahli psikologi di Illinois University di Urbana, Edward Diener, ada seorang mahasiswa laki-laki yang mengetahui api menyala di asramanya, kemudian dia pergi mencari tabung pemadam kebakaran, dan memadamkan api. Tidak ada yang istimewa, selain bahwa dalam perjalanannya mencari tabung pemadam kebakaran dan kembali

²⁹ Isabel Coronado-Maldonado dan María-Dolores Benítez-Márquez, "Emotional Intelligence, Leadership, and Work Teams: A Hybrid Literature Review," *Heliyon* 9, no. 10 (Oktober 2023): e20356, 1-19, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20356>.

³⁰ Goleman, *Emotional Intelligence*, 47.

³¹ Goleman, 48-49.

untuk memadamkan api. Mahasiswa itu berjalan biasa bukan berlari-lari. Karena dia tidak merasa keadaannya mendesak. Sementara itu, seorang wanita pada titik yang berlawanan pada spektrum Diener. Apabila wanita itu kehilangan pena yang paling disukainya, bisa jadi dia akan murung selama sehari-hari. Namun, pada saat lainnya dia begitu bersemangat setelah melihat iklan obral besar-besaran sepatu wanita di sebuah toko yang mahal sehingga dia menghentikan apa yang sedang dikerjakannya, melompat masuk ke mobilnya, dan berkendara selama tiga jam menuju toko itu di Chicago.³²

Berdasarkan pernyataan tersebut, Maryam merupakan tokoh wanita berbeda, dia mampu mengontrol emosinya bahkan saat mendengar kabar bahwa dia akan hamil walaupun belum pernah tersentuh laki-laki. Hal ini berbeda dengan kebanyakan wanita pada umumnya. Maryam juga menyandarkan dirinya dengan kepercayaan penuh atas Kuasa Tuhannya. Meskipun muncul kekhawatiran dari dalam dirinya bagaimana dia akan menghadapi orang-orang, namun dia berserah diri kepada Tuhan sehingga dapat menenangkan dirinya untuk menghadapi situasi yang akan datang. Kecerdasan emosional berarti kemampuan yang merujuk pada kapasitas untuk menghadapi kesulitan dengan ketahanan, mengendalikan impuls dan menahan diri dari pemuasan kesenangan yang berlebihan, mengatur kondisi psikologis, dan mencegah stres agar tidak menghambat fungsi kognitif, kemampuan

³² Goleman, 49.

berempati, dan praktik spiritual.³³ Individu dengan EI yang baik memiliki kemampuan menjaga ketenangan meskipun dalam keadaan stres.³⁴

Diener mengamati bahwa pada umumnya, wanita memiliki kapasitas yang lebih besar dalam merasakan baik emosi positif maupun negatif dibandingkan pria. Namun, ketika perbedaan gender dikesampingkan, mereka yang memiliki kepekaan emosional yang lebih tinggi menunjukkan pengalaman emosional yang lebih mendalam. Pada satu sisi, kepekaan emosional yang tinggi ini mempunyai arti bahwa untuk orang-orang semacam itu, singgungan yang amat kecil pun dapat menimbulkan badai emosi, entah itu menyenangkan atau menyedihkan, sementara orang-orang pada ekstrem satunya hampir-hampir tidak mengalami perasaan apa pun, bahkan bila menghadapi keadaan-keadaan yang paling menakutkan.³⁵

Lingkungan keluarga berperan sebagai arena pembelajaran emosional pertama bagi individu. Dalam konteks yang penuh keakraban, individu mengembangkan pemahaman mengenai perasaan mereka, respons orang lain terhadap perasaan tersebut, cara berpikir mengenai emosi yang dihadapi, opsi tindakan yang tersedia, serta kemampuan untuk menginterpretasi dan mengekspresikan harapan dan ketakutan. Orang tua yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki anak-anak dengan keterampilan sosial yang lebih baik, menunjukkan afeksi yang lebih besar terhadap

³³ Hasneli dan Fitra Fadila Ulfa, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri pada Siswa MTsN," *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 16 Februari 2017, 8–16.

³⁴ Muhammad Deni Tri Raharjo dan Rifdah Abadiyah, "Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, and Competence on Work Commitment Through Employee Job Satisfaction in Companies Engaged in Plastic Manufacturing," *Indonesian Journal of Innovation Studies* 21 (30 Januari 2023): 1–21, <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.755>.

³⁵ Goleman, *Emotional Intelligence*, 49–50.

orang tua, dan mengalami konflik yang lebih sedikit dengan mereka.³⁶ Maryam lahir dari orang tua yang taat kepada Tuhannya, bahkan istri Imron (ibu Maryam) menazarkan agar anaknya kelak akan mengabdikan pada Tuhannya.

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan yang dialami oleh diri sendiri dan begitu juga orang lain, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk mengatasi emosi dengan baik agar mencapai keseimbangan antara kepentingan pribadi dan keharmonisan dalam interaksi sosial.³⁷ Kemampuan untuk menginterpretasikan intuisi dan perasaan berperan krusial dalam menavigasi serangkaian keputusan pribadi yang terus menerus dihadapi dalam kehidupan. Meskipun emosi yang berlebihan dapat mengganggu proses penalaran, kurangnya kesadaran emosional juga dapat menimbulkan konsekuensi negatif, terutama dalam pengambilan keputusan yang memiliki dampak signifikan terhadap masa depan. Sejumlah keputusan penting dalam hidup tidak dapat dioptimalkan hanya dengan pendekatan rasional, melainkan memerlukan intuisi dan kebijaksanaan emosional yang diperoleh dari pengalaman masa lalu. Logika formal semata tidak cukup sebagai dasar untuk menentukan kepercayaan terhadap seseorang; dalam hal ini, penalaran tanpa melibatkan perasaan menjadi tidak efektif.³⁸

Sinyal-sinyal intuitif yang memandu individu dalam situasi yang memerlukan kepercayaan bersumber dari dorongan limbik, yang oleh ahli neurologi, Antonio Damasio, diidentifikasi sebagai 'penanda somatik', yang secara

³⁶ Hasneli dan Ulfa, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri pada Siswa MTsN."

³⁷ Coronado-Maldonado dan Benítez-Márquez, "Emotional Intelligence, Leadership, and Work Teams."

³⁸ Goleman, *Emotional Intelligence*, 38.

sederhana dapat diartikan sebagai intuisi. Penanda somatik berperan sebagai sistem peringatan otomatis, yang umumnya ditujukan untuk mengingatkan akan bahaya potensial yang muncul dari serangkaian tindakan tertentu. Kadang kala, penanda ini mengarahkan seseorang untuk menjauhi pilihan yang telah diperingatkan oleh pengalaman, meski penanda-penanda itu juga dapat meningkatkan kepekaan seseorang terhadap peluang yang berharga. Lazimnya, pada saat itu, seseorang tidak mengingat pengalaman terperinci manakah yang membetuk perasaan negatif. Keperluan seseorang adalah isyarat bahwa suatu kemungkinan arah tindakan tertentu dapat mencelakakan.³⁹

Kemunculan intuisi semacam itu memungkinkan individu untuk segera menghentikan atau melanjutkan proses pemikiran dengan tingkat kepercayaan yang lebih besar, dan dengan demikian menyederhanakan rangkaian alternatif menjadi matriks keputusan yang lebih terkelola. Esensi dari pengambilan keputusan pribadi yang lebih optimal adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan emosi-emosi tersebut.⁴⁰ Emosi dapat mempengaruhi seseorang memproses dan mengingat informasi, maupun bagaimana seseorang membuat keputusan dan penilaian.⁴¹ Menurut Aristoteles, penilaian yang baik diperlukan seseorang untuk memahami respons emosional yang normatif dalam menghadapi situasi dan kemudian menyimpang dari itu secara pantas berdasarkan pada kebutuhan atas suatu

³⁹ Goleman, 39.

⁴⁰ Goleman, 52-53.

⁴¹ Ameena Taleb Al Jaber, Khadeegha Alzouebi, dan Othman Abu Khurma, "An Investigation into the Impact of Teachers' Emotional Intelligence on Students' Satisfaction of Their Academic Achievement," *Social Sciences* 13, no. 5 (28 April 2024): 244, <https://doi.org/10.3390/socsci13050244>.

keadaan.⁴² Maryam saat kedatangan malaikat Jibril, yang menyerupai manusia, menghadapi situasi yang membutuhkan suara hati untuk mempercayai apakah yang bertemu dengannya memang utusan Tuhan atau bukan. Sehingga kepekaan terhadap suara hati sangat dibutuhkan dalam kondisi tersebut.

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima komponen utama, yaitu kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri, mengatur emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan membina hubungan interpersonal.⁴³ Unsur-unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan berkolaborasi secara dinamis dalam menentukan tingkat kecerdasan emosional seseorang secara menyeluruh.⁴⁴ Kecerdasan emosional adalah individu yang memiliki adaptasi yang sukses akan bertekad dengan potensi adaptasi mereka, termasuk dalam membangun refleksi dan empati, pemahaman kondisi psiko-emosional mereka dan kondisi lingkungan, kemampuan membangun komunikasi dan bersikap kooperatif dalam berbagai bidang kehidupan sosial, dan kemampuan untuk mengatur bidang emosional mereka.⁴⁵ Goleman menyatakan bahwa meskipun IQ dan kemampuan teknik penting dalam aspek kepemimpinan,

⁴² John D. Mayer dan Peter Salovey, "Emotional Intelligence and the Construction and Regulation of Feelings," *Applied and Preventive Psychology* 4, no. 3 (1995): 197–208, [https://doi.org/10.1016/S0962-1849\(05\)80058-7](https://doi.org/10.1016/S0962-1849(05)80058-7).

⁴³ Denanti Nurintani dan Eko Sri Israhayu, "Kecerdasan Emosional Tokoh Utama dalam Novel Kado Terbaik Karya J. S. Khairen Kajian Psikologi Sastra," *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies* 4, no. 01 (25 Maret 2024): 48–57, <https://doi.org/10.53863/jrk.v4i01.1120>.

⁴⁴ Al Jabeti, Alzouebi, dan Abu Khurma, "An Investigation into the Impact of Teachers' Emotional Intelligence on Students' Satisfaction of Their Academic Achievement."

⁴⁵ Євген Карпенко dkk., "Emotional Intelligence in Organization of the Personality Motivation Structure," *Insight: the psychological dimensions of society*, no. 11 (1 Mei 2024): 57–76, <https://doi.org/10.32999/2663-970X/2024-11-4>.

kecerdasan emosional berkontribusi lebih penting dalam kepemimpinan yang efektif.⁴⁶

a. Kesadaran diri atau mengenal emosi diri

Kesadaran diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi kondisi internal individu. Kemampuan ini merupakan fondasi utama dari kecerdasan emosional. Fungsinya adalah untuk memantau perubahan perasaan secara berkala dan mengamati emosi yang muncul. Menurut Daniel Goleman, kesadaran diri bukanlah bentuk keterlarutan dalam emosi, melainkan suatu kondisi netral yang mempertahankan refleksi diri di tengah gejolak emosional.⁴⁷ Kesadaran diri mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi keadaan emosional pada saat tertentu, dan menggunakannya sebagai panduan dalam pengambilan keputusan individu, memiliki penilaian yang realistis terhadap kemampuan diri, serta memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi. Kesadaran diri tidak hanya terbatas pada observasi diri dan pengenalan emosi, tetapi juga melibatkan pengembangan kosakata emosi dan pemahaman tentang kaitan antara pikiran, perasaan, dan respons.

b. Kemampuan mengelola emosi

Kemampuan untuk meregulasi emosi, yang secara inheren terkait dengan kesadaran diri, adalah kapasitas untuk mengelola dan menyesuaikan respons

⁴⁶ Lisa M. Kobe, Roni Reiter-Palmon, dan Jon D. Rickers, "Self-Reported Leadership Experiences in Relation to Inventoried Social and Emotional Intelligence," *Current Psychology* 20, no. 2 (Juni 2001): 154–63, <https://doi.org/10.1007/s12144-001-1023-2>.

⁴⁷ Amrozi, "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia," 4 Januari 2021.

emosional seseorang. Ini melibatkan kemampuan untuk menenangkan diri saat menghadapi kesedihan, serta kemampuan untuk mengatasi perasaan negatif seperti kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan untuk bangkit kembali dengan cepat dari pengalaman yang menantang. Daniel Goleman menggambarkan regulasi diri sebagai pengendalian impuls dan perasaan yang mengganggu, sebuah konsep yang sejalan dengan istilah Yunani kuno *sophrosyne*. Menurut Page Dubois, seorang pakar bahasa Yunani, *sophrosyne* diterjemahkan sebagai 'kehati-hatian dan kecerdasan dalam mengatur kehidupan, keseimbangan, dan kebijaksanaan yang terkendali', yang menggarisbawahi pentingnya keseimbangan dan pengendalian dalam regulasi emosional.⁴⁸

c. Motivasi diri

Motivasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menata emosi. Keterampilan ini berfungsi sebagai wahana untuk merealisasikan tujuan dan merupakan faktor penentu dalam memotivasi serta mendisiplinkan diri. Individu yang menguasai keterampilan ini cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam produktivitas dan efisiensi dalam segala aktivitas yang mereka jalankan. Dorongan dari luar seperti uang atau hadiah bukanlah sikap yang bisa membantu sepenuhnya. Tetapi semangat untuk apa yang dilakukan seseorang lebih penting bagi kecerdasan emosional seseorang karena hal itu mengarahkan terhadap motivasi berkelanjutan,

⁴⁸ Shoni Rahmatullah Amrozi, "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al'adalah* 22, no. 2 (4 Januari 2021): 105–16, <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.15>.

membuat keputusan yang transparan, dan pemahaman yang lebih baik pada emosi seseorang.⁴⁹

d. Empati atau mengenali emosi orang lain

Empati adalah kemampuan kognitif dan afektif yang kompleks, yang memungkinkan individu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, memahami sudut pandang mereka, membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan timbal balik, dan menciptakan keselarasan emosional. Memahami emosi orang lain tidaklah cukup, pertimbangan dan dalam konteks interaksi sosial, kemampuan untuk memberikan respons yang tepat terhadap keadaan emosional individu lain dianggap sebagai faktor yang memiliki signifikansi yang lebih besar. Memahami dan merespons terhadap suasana hati seseorang dan berinteraksi merupakan kompetensi yang menonjol dalam menciptakan jaringan hubungan yang kuat dan saling mendukung.

e. Social skill atau kapasitas membangun hubungan dengan sesama manusia

Kemampuan sosial lebih jauh dari sekedar pertemanan. Goleman mendeskripsikan hal itu sebagai pertemanan dengan tujuan berarti bahwa orang dengan kemampuan sosial yang baik dapat memperlakukan setiap orang dengan sopan santun dan menghormati. Seni dalam membina hubungan interpersonal merupakan keterampilan sosial yang krusial untuk menunjang kesuksesan dalam pergaulan dengan sesama. Kurangnya keterampilan ini akan mengakibatkan

⁴⁹ Shweta Vishnu Lamba, Madhu Jagadeesh, dan Abhijit Deshpande, "Emotional Intelligence as the Core of Intelligence: A Perspective Based on the Bhagavad Gita," *Pastoral Psychology* 72, no. 1 (Februari 2023): 65–83, <https://doi.org/10.1007/s11089-022-01032-0>.

seseorang mengalami hambatan dalam interaksi sosial. Sementara itu, individu yang memiliki kompetensi ini akan berhasil dalam membangun relasi dengan orang lain.

Goleman berpendapat bahwa seseorang yang mempunyai lima sifat-sifat tersebut memiliki potensi yang lebih besar dalam meraih pencapaian yang diinginkan dibandingkan dengan mereka yang tidak. Orang bisa belajar kemampuan-kemampuan ini karena tidak ada seseorang yang lahir dan langsung memiliki semua kemampuan tersebut. Sifat-sifat tersebut juga saling bersinergi, yakni saling memelihara antara satu dengan lainnya. Goleman juga menekankan bahwa kognitif dan kecerdasan emosional bukan sikap yang saling bertentangan akan tetapi sifat yang berbeda pada diri seseorang yang butuh untuk dibangun. Sehingga tidak disarankan bahwa kemampuan kognitif tidak lebih penting dibanding dengan kecerdasan emosional tetapi direkomendasikan fokus yang sama atas keduanya.⁵⁰ Atas penjelasan tersebut, studi ini akan menggunakan konsep kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Daniel Goleman⁵¹ untuk menganalisis kemampuan Maryam dalam menjaga ketenangan dirinya bertahan atas situasi yang di luar nalar.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai studi kepustakaan, dengan penekanan pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber literatur. Studi kepustakaan

⁵⁰ Lamba, Jagadeesh, dan Deshpande.

⁵¹ Mathilda Elizabeth Latuheru, "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA yang Tinggal di Tempat Kost," t.t.

didefinisikan sebagai metode analisis yang menggunakan penelaahan terhadap literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan isu penelitian.⁵² Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dianalisis adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan narasi Maryam. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah tafsir Jalalain yang ditulis oleh Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuti, serta tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebab, penelitian ini merupakan studi pemaknaan yang mengacu pada definisi, karakteristik, dan hal lain yang berkaitan dengan deskripsi. Metodologi kualitatif mengutamakan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu kejadian atau fakta, sehingga bersifat spesifik dan tidak dirancang untuk menghasilkan generalisasi temuan empiris yang berlaku secara luas.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang sistematis, terkini, dan akurat mengenai data, karakteristik, serta korelasi antar fenomena yang diteliti.⁵⁴

⁵² Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, dan I Dewa Ketut Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (16 September 2021): 156–59, <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.

⁵³ Firmansyah, Masrun, dan Yudha S.

⁵⁴ Maryam, "Stilistika Kisah Maryam Dalam al-Qur'an."

Penelitian kualitatif menggunakan analisis yang menekankan pada proses penarikan kesimpulan secara deduktif dan induktif, serta analisis hubungan antar fenomena yang diamati berdasarkan prinsip-prinsip logika ilmiah.⁵⁵

2. Objek Penelitian

Sumber data utama dalam kajian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mencakup narasi mengenai Maryam, yang tersebar di berbagai surah. Peneliti melakukan seleksi terhadap ayat-ayat yang mengisahkan riwayat Maryam. Selain teks Qur'an, penelitian ini juga menggunakan tafsir, yakni Jalalain dan al-Mishbah untuk membantu penelitian ini dalam memahami kisah Maryam secara lebih detail dan sesuai konteksnya. Penelitian ini fokus pada kisah Maryam dalam mengontrol dirinya, meregulasi, memotivasi diri, empati, serta memiliki kapasitas untuk menjaga hubungan interpersonal yang harmonis, oleh karena itu dia menjadi sosok wanita yang sangat istimewa.

3. Pengumpulan Data

Data penelitian atau studi ini menggunakan kata, frasa, maupun narasi yang termuat dalam ayat atau surah yang mengisahkan tentang Maryam. Data yang bersifat masih umum atau besar akan dilakukan seleksi data. Hal ini bertujuan untuk membatasi dan mengerucutkan data yang masih umum dan mendapatkan data yang diperlukan. Data akan diseleksi dengan kriteria tertentu.⁵⁶

⁵⁵ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

⁵⁶ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Dalam penelitian ini, data yang berupa kata, frasa, maupun narasi yang menceritakan kisah Maryam dalam al-Qur'an akan dipilih sesuai dengan kriteria data yang memuat kecerdasan emosional Maryam, dan bagaimana dia menghadapi realitas sosial yang terjadi pada masyarakat saat itu ketika mengetahui dia hamil. Dengan demikian akan didapatkan gambaran mengenai ketangguhan seorang Maryam.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul akan diproses melalui serangkaian teknik analisis menggunakan teori psikologi Daniel Goleman untuk mengetahui kecerdasan emosional Maryam.

1.7 Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi pembahasan ke dalam empat bagian utama. Setiap bagian utama kemudian dipecah menjadi beberapa subbagian yang lebih rinci. Hal tersebut bertujuan supaya penelitian ini sistematis dan mendapatkan hasil yang mudah dipahami sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Bab I dalam kajian ini berfungsi sebagai pengantar, yang mencakup penjelasan mengenai konteks permasalahan, perumusan pertanyaan penelitian, tujuan dan implikasi penelitian, tinjauan terhadap literatur relevan, kerangka konseptual, metode penelitian yang digunakan, sistematika pembahasan, dan rencana penelitian.

Bab II berisi pemaparan kisah Maryam dalam empat fase kehidupannya.

Bab III adalah pemaparan kisah Maryam berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, tafsir Jalalain dan al-Mishbah dan pembahasan kecerdasan emosi tokoh Maryam menggunakan teori psikologi Daniel Goleman.

Bab IV memuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Selain itu, peneliti juga menyampaikan anjuran untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

1.8 Waktu Penelitian

Tahun 2024-2025

No	Kegiatan	2024		2025		
		Juli	Desember	Januari	Februari	April
I	Penulisan proposal					
II	Seminar proposal	24/07				
III	Penelitian					
IV	Verifikasi data					
V	Revisi/perbaikan					
VI	Munaqosyah					14/04

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Al-Qur'an menceritakan kisah Maryam dengan keistimewaan yang dimilikinya. Penelitian ini mengklasifikasikan kisah tersebut dalam empat fase kehidupan, yakni kelahiran, masa kecil, pengasingan diri hingga melahirkan seorang putra, dan kembali ke masyarakat. Maryam memiliki keistimewaan yang tidak pernah dimiliki wanita mana pun, yaitu melahirkan seorang putra tanpa sosok laki-laki. Meskipun hal itu membuatnya dicemooh masyarakat, Maryam mampu menghadapi situasi itu dengan baik dan terbukti mempunyai kemampuan kecerdasan emosional.

Lima kemampuan kecerdasan emosional yang dikemukakan Daniel Goleman saling berkorelasi. Kesadaran diri akan membantu dalam mengelola emosi, kemudian pengelolaan emosi dapat memicu motivasi diri. Empati akan timbul saat kekuatan emosional seseorang telah baik, sehingga dapat membina hubungan dengan orang lain secara positif. Hal ini seperti anak tangga, seseorang perlu memiliki kemampuan paling dasar terlebih dahulu yakni mengenal emosional diri sendiri, sebelum dapat mengelola emosi, demikian pula selanjutnya. Maryam di dalam kisah al-Qur'an terbukti memiliki lima aspek tersebut, yang dalam surah Maryam disampaikan secara berurutan, yaitu ayat 16 sampai 19 menunjukkan kemampuan kesadaran diri, ayat 20 hingga 23 berbicara mengenai kemampuannya mengelola emosi, ayat 24 sampai 26 tentang motivasi diri, ayat 27 hingga 29

membahas empati, dan 30 sampai 39 membuktikan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Selain dalam surah Maryam, ayat-ayat dalam surah lainnya yang menceritakan tentang Maryam juga membuktikan masing-masing kemampuan tersebut. Antara lain, surah Al-Tahrim ayat 12, surah Ali ‘Imron ayat 47, Al-Mu’minun 50, surah al-Anbiya ayat 92, an-Nisa’ 156, dan Zukhruf 57, 58.

Kemampuan Maryam atas lima aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan Daniel Goleman mengungkap kesuksesan Maryam secara psikologis hingga dia mencapai derajat perempuan paling istimewa pada zamannya. Meskipun tidak mudah, Maryam mampu melewati setiap ujian hidupnya dengan sangat baik karena keyakinannya kepada Allah. Hal ini menjadi jawaban sekaligus obat untuk generasi sekarang bahwa untuk menjadi sukses di dunia dan akhirat membutuhkan bimbingan agama dan ketaatan kepada Allah. Maryam dapat memiliki lima aspek kecerdasan emosional tersebut karena ketaatannya kepada Tuhan. Sehingga dia menjalani setiap fase kehidupan dengan berserah diri pada Allah.

4.2 Saran

Penelitian ini tentu masih banyak memiliki kekurangan. Sehingga penelitian selanjutnya bisa membahas aspek menarik lainnya terhadap sosok Maryam, seperti mengupas lebih detail setiap fase kehidupan Maryam dengan teori dan pendekatan lainnya. Sebab, masih banyak detail-detail cerita Maryam yang belum dikupas dalam penelitian ini berdasarkan hal tersebut. Selain itu, penelitian berikutnya juga bisa menggunakan tafsir lainnya untuk mengungkap fakta-fakta yang belum

terdeteksi dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan ayat al-Qur'an dan tafsir, penelitian ke depan dapat juga menambahkan hadis tentang Maryam untuk menguatkan dan melengkapi agar ceritanya lebih utuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Jabeti, Ameena Taleb, Khadeegha Alzouebi, dan Othman Abu Khurma. "An Investigation into the Impact of Teachers' Emotional Intelligence on Students' Satisfaction of Their Academic Achievement." *Social Sciences* 13, no. 5 (28 April 2024): 244. <https://doi.org/10.3390/socsci13050244>.
- Alfaozi, Mahfudz. "Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Surat Maryam Prespektif Tafsir Al-Maraghi" 1, no. 1 (2023).
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Cetakan 21. Vol. 1. Surat Al-Fatihah s.d. Al-Isra. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020.
- . *Tafsir Jalalain*. Cetakan 21. Vol. 2. Surat Al-Kahfi s.d. An-Nas. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020.
- Amran, Najah Nadiyah, dan Haziyyah Hussin. "Women and Emotional Competence from the Narrative of Maryam in al-Quran." *International Journal of Islamic Thought* 17 (2 Maret 2020): 90. <https://doi.org/10.24035/ijit.17.2020.172>.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. "Pemikiran Daniel Goleman dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia." *Al'adalah* 22, no. 2 (4 Januari 2021): 105–16. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.15>.
- . "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al'adalah* 22, no. 2 (4 Januari 2021): 105–16. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.15>.
- Arifia, Intang. "Perempuan Rentan Alami Masalah Kesehatan Mental, Pakar Psikologi UNAIR Uraikan Penyebabnya." *Unair News*, 26 April 2021. <https://unair.ac.id/perempuan-rentan-alami-masalah-kesehatan-mental-pakar-psikologi-unair-uraikan-penyebabnya/>.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Coronado-Maldonado, Isabel, dan Maria-Dolores Benítez-Márquez. "Emotional Intelligence, Leadership, and Work Teams: A Hybrid Literature Review." *Heliyon* 9, no. 10 (Oktober 2023): 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20356>.
- Eka Adhariani, Dwi, Akhmad Shunhaji, dan Abd. Muid Nawawi. "Pengelolaan Kecerdasan Emosi Pendidik TK Azhari Islamic School Jakarta." *Journal on Education* 6, no. 1 (15 Juni 2023): 3544–58. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3450>.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. 10 ed. New York: Bantam Dell, 2006.
- Hasan, Abila. "The Quranic Story of Mary: Does Rethinking The Text Support Women Prophethood?" *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (30 Juni 2016): 189. <https://doi.org/10.20859/jar.v3i1.81>.
- Hasneli, dan Fitra Fadila Ulfa. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri pada Siswa MTsN." *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 16 Februari 2017, 8–16.
- Hj. Masniati. *Kajian Psikolinguistik Terhadap Ayat-ayat QS. Maryam Tentang Pendidikan Anak Pranatal dan Postnatal (Disertasi)*. Makassar, 2017.

- Iman, Afzal Nur. "Ditemukan Diari di Kos Mahasiswi Kedokteran Undip Bunuh Diri, Begini Isinya." *Detik.com*, 14 Agustus 2024. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7490453/ditemukan-diari-di-kos-mahasiswi-kedokteran-undip-bunuh-diri-begini-isinya>.
- Junaedi, Edi, dan Sapto Hadi Imambachri. "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional bagi Peserta Didik SMK Letris Indonesia 1 dalam Menghadapi Tantangan Kompetisi Dunia Kerja di Era Digital" 4 (2024).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kobe, Lisa M., Roni Reiter-Palmon, dan Jon D. Rickers. "Self-Reported Leadership Experiences in Relation to Inventoried Social and Emotional Intelligence." *Current Psychology* 20, no. 2 (Juni 2001): 154–63. <https://doi.org/10.1007/s12144-001-1023-2>.
- Lamba, Shweta Vishnu, Madhu Jagadeesh, dan Abhijit Deshpande. "Emotional Intelligence as the Core of Intelligence: A Perspective Based on the Bhagavad Gita." *Pastoral Psychology* 72, no. 1 (Februari 2023): 65–83. <https://doi.org/10.1007/s11089-022-01032-0>.
- Latuheru, Mathilda Elizabeth. "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA yang Tinggal di Tempat Kost," t.t.
- Maryam, Sitti. "Stilistika Kisah Maryam Dalam al-Qur'an." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Mayer, John D., dan Peter Salovey. "Emotional Intelligence and the Construction and Regulation of Feelings." *Applied and Preventive Psychology* 4, no. 3 (1995): 197–208. [https://doi.org/10.1016/S0962-1849\(05\)80058-7](https://doi.org/10.1016/S0962-1849(05)80058-7).
- Nafiisah Aliyatul Haq, Amalia, Irianti Usman Natanegara, dan Nurlaela Hamidah. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Self-Control Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Bandung." *Bayani* 2, no. 2 (15 Desember 2022): 176–91. <https://doi.org/10.52496/bayaniV.2I.2pp176-191>.
- Nugraha, Arif Budi, I Wayan Dharmayana, dan Rita Sinthia. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Bullying ." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (29 Mei 2019): 66–74. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.1.79-90>.
- Nurintani, Denanti, dan Eko Sri Israhayu. "Kecerdasan Emosional Tokoh Utama dalam Novel Kado Terbaik Karya J. S. Khairen Kajian Psikologi Sastra." *Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies* 4, no. 01 (25 Maret 2024): 48–57. <https://doi.org/10.53863/jrk.v4i01.1120>.
- . "Kecerdasan Emosional Tokoh Utama dalam Novel Kado Terbaik Karya J. S. Khairen Kajian Psikologi Sastra." *Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies* 4, no. 01 (25 Maret 2024): 48–57. <https://doi.org/10.53863/jrk.v4i01.1120>.
- Perdana, Tazkia Anugraheni. "Kontekstualisasi Kisah Maryam di dalam Al-Qur'an Sebagai Basis Teladan Generasi Muda Muslim Era Kontemporer." *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 64. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v1i1.4168>.

- Purwahida, Rahmah, dan Risya Shabrina. "Kategorisasi Emosi Tokoh Utama 'Nicky' dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra," 28 Maret 2020.
- Purwanti, Fima. "Wanita Blitar Tewas Loncat dari Jembatan Trisula Negara Himpitan Ekonomi." *Detik.com*, 10 Mei 2024. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7333178/wanita-blitar-tewas-loncat-dari-jembatan-trisula-negara-himpitan-ekonomi>.
- Quast-Neulinger, Michaela. "Overcoming the Imperialist Seduction: A Polylogue Reading of Mary towards a Theology of Peace." *Religions* 14 (18 September 2023): 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel14091189>.
- Rachmawati. "Ibu Hamil di Palembang Coba Akhiri Hidup dengan Lompat dari Jembatan Musi IV, Korban Berhasil Diselamatkan." *Kompas.com*, 14 Juni 2024. <https://regional.kompas.com/read/2024/06/14/164600378/ibu-hamil-di-palembang-coba-akhiri-hidup-dengan-lompat-dari-jembatan-musi>.
- Raharjo, Muhammad Deni Tri, dan Rifdah Abadiyah. "Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, and Competence on Work Commitment Through Employee Job Satisfaction in Companies Engaged in Plastic Manufacturing." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 21 (30 Januari 2023): 1–21. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.755>.
- Rahman, Habibur. "Amin Al-Khuli, Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Quran." *Al-Irfan* 1, no. Kritik Sastra (Maret 2019): 94–120.
- Salsabila, Nada. "Ketimpangan Gender Masih Membayangi Perempuan di Masa Kini." *jurnalperempuan.org*, 6 Juni 2022. <https://www.jurnalperempuan.org/warta-feminis/ketimpangan-gender-masih-membayangi-perempuan-di-masa-kini>.
- Sastradiharja, Ee Junaedi dan Feni Suratiningsih. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Introver (Studi di TK Islam Al-Azkar Jakarta Selatan)." *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 10, no. 1 (30 April 2021): 11–21. <https://doi.org/10.53976/jmi.v10i1.225>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Cetakan I. Vol. 2. Surah Ali "Imran, An-Nisa." Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Cetakan I. Vol. 8. Surah al-Kafh, Surah Maryam, Surah Thaha, Surah al-Anbiya. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Cetakan I. Vol. 14. Surah Al-Hadid, Al-Mujadalah, Al-Hasyr, Al-Mumtahanah, Ash-Shaff, Al-Jumu'ah, Al-Munafiqun, At-Taghabun, Ath-Thalaq, At-Tahrim, Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Haqqah, Al-Ma'arij, Nuh, Al-Jinn, Al-Muzzammil, Al-Muddatstsir, Al-Qiyamah, Al-Insan, Al-Mursalat. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Cetakan I. Vol. 3. Surah Al-Ma'idah. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Tiefany, dan Gusti Grehenson. “Kaum Perempuan Masih Mengalami Diskriminasi dan Kesenjangan Karir di Lingkungan Kerja.” *Universitas Gadjah Mada*, 27 September 2024. <https://ugm.ac.id/id/berita/kaum-perempuan-masih-mengalami-diskriminasi-dan-kesenjangan-karir-di-lingkungan-kerja/>.
- Wahyudi, Jarot. “Literary Interpretation of The Qur’an: ‘Fawasil Al-Āyat,’ ‘Qasam’ and ‘Istifham,’ Three Example from Bint Al-Shati’s ‘Tafsir.’” *Islamic Studies*, 1998.
- Wahyuni, Ida Windi, Raihana Raihana, Dian Tri Utami, Arisya Navra Lubis, dan Echy Anriani. “Kecerdasan Emosi dan Kompetensi Sosial Guru PAUD.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (24 September 2021): 172–78. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.105>.
- Карпенко, Євген, Надія Савко, Юрій Лялюк, dan Роксолана Колісник. “Emotional Intelligence in Organization of the Personality Motivation Structure.” *Insight: the psychological dimensions of society*, no. 11 (1 Mei 2024): 57–76. <https://doi.org/10.32999/2663-970X/2024-11-4>.